

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK KESADARAN FINANSIAL SISWA SMA NEGERI 1 WONOSARI

Yohanes Mario Pratama^{*1}, Elizabeth Fiesta Clara Shinta Budiyo²,
Raymundo Patria Hayu Sasmita³

^{1,2,3} Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: yohanes.mario@uajy.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 05 November 2025</p> <p>Revised : 02 Desember 2025</p> <p>Accepted : 01 Januari 2026</p> <p>Publication : 31 Januari 2026</p>	<p>Abstract: <i>The community service activity aims to enhance financial literacy and financial awareness among eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Wonosari through a structured and contextual financial literacy training program. The activity was conducted using interactive lectures, case discussions, classroom dialogues, and student reflections on daily financial habits. The training materials covered basic financial literacy concepts, financial levels, spending quadrants, and financial intelligence. The results indicate that the program improved students' understanding of personal financial management, the ability to distinguish between needs and wants, and awareness of the consequences of financial decisions. Students also demonstrated initial awareness of managing their allowance more wisely by planning expenditures and considering simple financial planning practices. These findings suggest that financial literacy training at the secondary school level plays a crucial role in establishing an early foundation for responsible financial behavior and long-term financial readiness.</i></p>
<p>Keywords: Financial Literacy, Financial Awareness, Financial Education, High School Students</p>	<p><i>(Continuation of abstract text)</i></p>
<p>Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kesadaran Finansial, Pelatihan Keuangan, Siswa SMA</p>	<p>Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran finansial siswa/siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari melalui pelatihan literasi keuangan yang terstruktur dan kontekstual. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan ceramah interaktif yang dilengkapi dengan studi kasus, diskusi kelas, serta sesi refleksi siswa terhadap kebiasaan keuangan sehari-hari. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, empat level finansial, kuadran pengeluaran, dan kecerdasan finansial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merefleksikan konsekuensi dari setiap keputusan finansial. Siswa juga menunjukkan kesadaran awal untuk mengelola uang saku secara lebih bijak melalui pencatatan pengeluaran dan perencanaan keuangan sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan literasi keuangan pada tingkat sekolah menengah memiliki peran penting dalam membangun fondasi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab sejak dini.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p><i>(Continuation of abstract text)</i></p>

INTRODUCTION

Perkembangan zaman saat ini sangat dipengaruhi oleh percepatan digitalisasi teknologi. Adanya percepatan teknologi tersebut membuat semua orang mampu mengikuti informasi-informasi terkini, seperti berita, tren, dan gaya hidup. Seringkali gaya hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi-informasi yang ada di media sosial seperti Instagram maupun TikTok, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang, tak terkecuali pengambilan keputusan finansial (Ramadhany, 2025). Pengambilan keputusan finansial sangat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang memahami pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan atau tingkat pemahaman seseorang tentang bagaimana uang bekerja. Hal ini sangat penting untuk dipahami supaya seseorang dapat terhindar dari masalah keuangan (Arianti, 2021).

Rendahnya literasi finansial memiliki dampak besar pada perilaku utang individu. Seorang individu yang memiliki literasi finansial rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku utang yang tidak sehat, seperti memilih untuk mengambil utang dengan jumlah tinggi serta terjebak dalam utang kartu kredit yang mahal. Rendahnya literasi keuangan berkaitan erat dengan perilaku utang yang merugikan (Lusardi, 2019). Apabila perilaku ini terus dilakukan, seorang individu dapat terjebak untuk menggunakan sebagian besar penghasilannya hanya untuk melunasi utang-utangnya, tanpa adanya aset yang dapat bertumbuh. Hal ini menggarisbawahi pentingnya edukasi keuangan, khususnya bagi kelompok remaja yang cenderung rentan terhadap perilaku konsumtif tanpa pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan (Mottola, 2013).

Para remaja, khususnya siswa/siswi SMA saat ini merupakan generasi yang sedang dalam tahap pembentukan perilaku dan kebiasaan finansial. Literasi keuangan yang diberikan sejak usia sekolah menengah berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025, kelompok usia remaja (15-17 tahun) memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 51,86%, lebih rendah dari tingkat indeks literasi keuangan nasional yaitu sebesar 66,46% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelajar dan remaja yang belum memahami konsep dasar literasi keuangan seperti mengelola anggaran, menabung, serta membuat keputusan finansial yang sehat secara rasional dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya fenomena terkait kurangnya literasi keuangan di kalangan usia remaja membuat tim pengabdian ingin memberikan pelatihan terkait literasi keuangan kepada para siswa/siswi SMA Negeri 1 Wonosari, Gunung Kidul. SMA Negeri 1 Wonosari,

terletak di Jalan Raya Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memiliki reputasi baik dalam hal akademik dan prestasi ekstrakurikuler, namun pemahaman siswa/siswi terkait literasi keuangan masih terbatas. Para siswa/siswi SMA Negeri 1 Wonosari berpotensi menghadapi tantangan literasi keuangan yang lebih kompleks, terutama dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital yang semakin mudah diakses namun belum sepenuhnya dipahami secara kritis.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan literasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran finansial siswa/siswi SMA Negeri 1 Wonosari melalui pelatihan literasi keuangan yang terstruktur. Sejalan dengan hal itu, artikel ini ditulis untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan pengabdian. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pengembangan program literasi keuangan di lingkungan sekolah menengah dan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

METHOD

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tanggal 6 dan 7 Januari 2026 kepada seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, yang berjumlah hampir 110 siswa. Pengabdian ini mengusung topik "*Pelatihan Literasi Keuangan untuk Kesadaran Finansial Siswa SMA Negeri 1 Wonosari*" yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, serta kesadaran finansial sejak usia sekolah. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan kegiatan oleh pihak sekolah dan tim pengabdian untuk memberikan gambaran mengenai tujuan pelatihan, ruang lingkup materi, serta urgensi literasi keuangan pada tingkat SMA. Penjelasan awal berfungsi untuk menyiapkan persepsi peserta dan membangun motivasi sebelum sesi edukasi dimulai.

1. Identifikasi Kebutuhan. Sebelum penyusunan materi, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi awal dengan pihak sekolah serta pengumpulan informasi mengenai kondisi pengetahuan keuangan dasar siswa. Identifikasi kebutuhan penting untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dengan konteks peserta dan sesuai tingkat pemahaman remaja usia sekolah.
2. Pengembangan Materi Edukasi. Materi pelatihan dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan serta referensi literatur mengenai literasi keuangan dan

pengelolaan keuangan personal. Materi mencakup konsep dasar keuangan, pengelolaan keuangan, level finansial, jenis-jenis pengeluaran, dan kecerdasan finansial. Penyajian materi dirancang interaktif melalui kombinasi penjelasan, contoh kasus, visualisasi data, dan ilustrasi penggunaan uang dalam konteks kehidupan remaja supaya lebih mudah dipahami. Materi yang sudah dibuat, kemudian dipresentasikan menggunakan power point, dan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pertanyaan Pembuka Untuk Peserta

Gambar 1 menunjukkan barang atau kegiatan yang bisa dipilih siswa apabila memiliki uang seratus juta rupiah. Pertanyaan ini bertujuan untuk memancing interaksi dengan siswa. Selanjutnya siswa akan diminta untuk berefleksi apakah pengeluaran mereka yang sudah terjadi mengarah pada konsumsi atau investasi. Metode ini akan mendorong siswa untuk mengidentifikasi kebiasaan keuangan mereka.



Gambar 2. Level Finansial

Setelah siswa mampu mengidentifikasi kebiasaan keuangan mereka, selanjutnya tim pengabdian juga akan memberi penjelasan mengenai level finansial. Siswa diminta memahami makna berbagai level keuangan beserta contoh kebiasaan keuangan di setiap level. Kemudian siswa diajak untuk berpikir, berada di level keuangan yang manakah mereka.



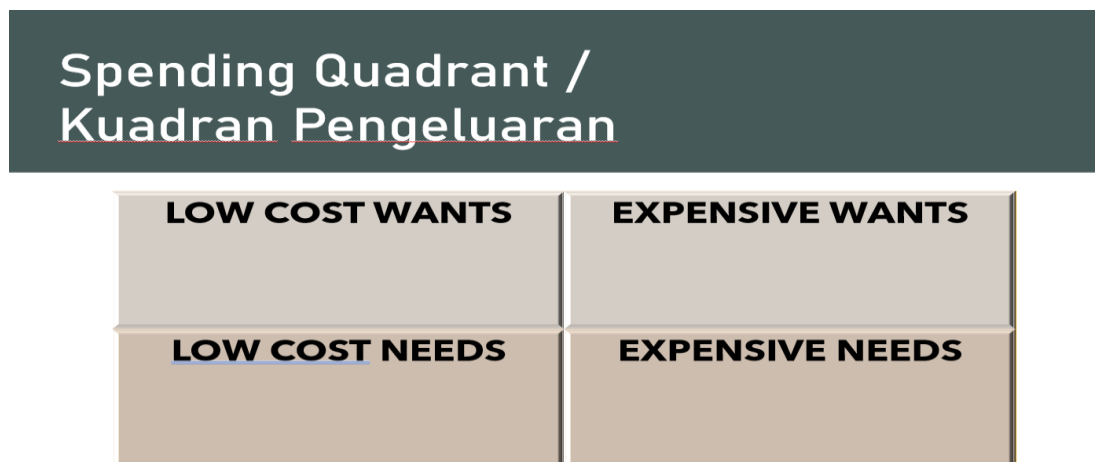
Gambar 3. Studi Kasus Fenomena Keuangan



Gambar 4. Studi Kasus Pengelolaan Keuangan Yang Buruk

Tim pengabdian juga menyampaikan berbagai kasus mengenai pengelolaan keuangan supaya siswa lebih mudah memahami dan mempunyai gambaran nyata mengenai pengelolaan keuangan. Dengan metode bedah kasus, siswa diajak untuk mampu menganalisis penyebab masalah dan mampu memberikan alternatif solusi. Pendekatan ini mendorong siswa/siswi untuk berpikir kritis serta mengaitkan konsep literasi keuangan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan uang saku, kebiasaan konsumsi, dan pengambilan keputusan finansial

sederhana. Selain itu, diskusi kasus membantu siswa dalam memahami bahwa permasalahan keuangan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tetapi juga oleh pola pengeluaran dan kurangnya perencanaan. Melalui proses ini, para siswa/siswi diharapkan tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks praktis sebagai bekal awal dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.



Gambar 5. Kuadran Pengeluaran



Gambar 6. Kecerdasan Finansial

Selanjutnya siswa akan mempelajari mengenai jenis-jenis pengeluaran dan kecerdasan finansial. Tampilan materi dapat dilihat pada gambar 5 dan 6. Materi ini bertujuan supaya siswa bisa lebih bijaksana dalam mengalokasikan uangnya pada sesuatu yang benar-benar mereka butuhkan bukan hanya memenuhi keinginan semata. Dampak yang diharapkan adalah siswa mempunyai gambaran mengenai kecerdasan finansial.

3. Penyuluhan

Tahap inti dilakukan dalam bentuk seminar/penyuluhan di ruang kelas dengan metode ceramah interaktif. Peserta diberikan penjelasan konseptual sekaligus studi

kasus sederhana terkait pengelolaan keuangan sehari-hari. Sesi ini juga membuka ruang tanya jawab untuk memperkuat pemahaman.

4. Tanya Jawab

Pada akhir penyampaian materi, diberikan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang ingin mereka ketahui lebih dalam sekaligus menjadi kesempatan bagi tim pengabdian untuk mengukur pemahaman peserta dengan bertanya kepada siswa tentang perspektif mereka mengenai pengelolaan keuangan.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Tahap terakhir adalah pengumpulan umpan balik dari peserta dan pihak sekolah melalui diskusi terbuka. Umpan balik mencakup aspek penyajian materi, kegunaan pelatihan, tingkat pemahaman, serta kebermanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Hasil umpan balik menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 6-7 Januari 2026 di SMA Negeri 1 Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, dengan peserta siswa/siswi Kelas XI. Pada usia ini, siswa mulai menghadapi keputusan keuangan pribadi, seperti mengelola uang saku dan merencanakan tabungan atau investasi. Sebelum materi tentang empat level finansial dan kuadran pengeluaran, banyak siswa yang belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian besar siswa lebih fokus pada kebutuhan konsumtif harian, meskipun beberapa sudah mulai mencatat pengeluaran mereka. Pada awal kegiatan, mayoritas siswa mengaitkan penggunaan uang dengan kebutuhan konsumtif jangka pendek, menunjukkan bahwa kesadaran finansial mereka masih pada tahap awal dan dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari serta lingkungan sekitar (Aziz et al., 2024).

Dalam kegiatan pengabdian ini, materi yang diberikan berfokus untuk membangun kesadaran bagi para siswa/siswi Kelas XI untuk mengelola keuangan dengan baik. Pertama-tama, para siswa/siswi Kelas XI diberikan materi tentang empat level finansial seorang individu. Berdasarkan Shaputra (2025), empat level finansial terdiri dari: 1) *Survival*; 2) *Minimum Stability*/Stagnan; 3) *Controlled*/Stabil; dan yang paling tinggi yaitu 4) *Financial Freedom*. Pada level *survival*, seseorang memiliki kecemasan finansial yang tinggi, pengelolaan pengeluaran yang tidak terkendali, dan ketergantungan pada

pinjaman atau metode pembiayaan jangka pendek seperti *Paylater*, sehingga sulit untuk memiliki cadangan dana darurat. Level Stagnan menggambarkan individu yang terjebak dalam pola konsumsi berlebihan dan gaya hidup mewah, meskipun pendapatan meningkat, tetapi tidak memperhatikan pentingnya tabungan atau investasi masa depan. Pada level Stabil, seorang individu telah mencapai kestabilan keuangan, tidak lagi terpengaruh oleh tekanan sosial atau gaya hidup konsumtif. Level paling tinggi merupakan kebebasan finansial, di mana seorang individu sudah memiliki pendapatan pasif dari investasi, aset, atau bisnis seseorang melebihi pengeluaran hidup, sehingga dapat terus menjalani kehidupan tanpa harus bekerja untuk mencari uang (Zhu, 2024). Materi terkait empat level finansial ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa-siswi Kelas XI supaya dapat membantu siswa/siswi dalam menentukan tujuan keuangan jangka panjang, meningkatkan kesadaran akan pengelolaan keuangan yang bijak, serta memperkuat keterampilan mereka dalam membuat keputusan finansial yang positif.



Gambar 7. Pemaparan Materi oleh Tim

Materi selanjutnya yang diberikan kepada siswa/siswi Kelas XI yaitu tentang kuadran pengeluaran. Berdasarkan Ismawan (2022), terdapat empat jenis pengeluaran, yaitu 1) Kebutuhan Murah (*Low Cost Needs*); 2) Kebutuhan Mahal (*Expensive Needs*); 3) Keinginan Mahal (*Expensive Wants*); dan 4) Keinginan Murah (*Low Cost Wants*). Memahami empat jenis pengeluaran ini membantu siswa untuk membedakan

pengeluaran mendesak dan tidak mendesak serta membangun kebiasaan keuangan yang sehat, menghindari gaya hidup konsumtif.



Gambar 8. Refleksi oleh Siswa

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran finansial siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan cenderung menghabiskan uang mereka untuk konsumsi harian tanpa perencanaan jangka panjang. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dengan lebih jelas, serta menyadari pentingnya membuat perencanaan keuangan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka untuk mencatat pengeluaran dan merencanakan tabungan secara sederhana. Siswa juga menunjukkan niat untuk mulai menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk tujuan jangka panjang, seperti tabungan atau investasi, dan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan finansial. Keinginan untuk menghindari pengeluaran yang bersifat impulsif juga muncul dalam diskusi kelas dan sesi tanya jawab.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang berbasis pada refleksi dan studi kasus memiliki dampak positif yang signifikan dalam membangun kesadaran finansial awal pada siswa sekolah menengah. Dengan pendekatan yang melibatkan materi mengenai empat level finansial dan kuadran pengeluaran, pelatihan ini memberikan gambaran yang jelas bagi siswa mengenai bagaimana cara mengelola keuangan mereka dengan bijak. Pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan membantu siswa untuk mulai memprioritaskan pengeluaran mereka dan membuat keputusan yang lebih cerdas terkait dengan pengelolaan uang saku mereka. Selain itu, dengan mengenalkan konsep perencanaan keuangan yang sederhana,

pelatihan ini memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk merencanakan masa depan keuangan mereka secara lebih matang. Meskipun sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan secara mendalam, pelatihan ini memberikan mereka wawasan awal yang penting tentang pentingnya menabung, menghindari pengeluaran berlebihan, serta mempersiapkan masa depan finansial mereka dengan lebih baik.

Kesadaran untuk mencatat pengeluaran dan memisahkan kebutuhan dari keinginan menjadi fondasi yang penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pelatihan literasi keuangan di tingkat sekolah menengah tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga memotivasi mereka untuk mulai mengambil tindakan konkret, seperti mencatat pengeluaran dan merencanakan tabungan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan kebiasaan finansial yang bertanggung jawab sejak usia muda, yang dapat membantu mencegah perilaku konsumtif di masa depan dan memperkuat kesiapan finansial siswa untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa yang akan datang.

Perubahan pemahaman dan kesadaran finansial yang muncul pada siswa/siswi Kelas XI memiliki makna penting karena fase remaja merupakan periode awal pembentukan pola pikir dan kebiasaan keuangan yang akan memengaruhi perilaku finansial di masa dewasa. Pada tahap ini, siswa mulai berhadapan dengan keputusan keuangan yang makin kompleks, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan pendidikan lanjutan, serta paparan terhadap berbagai layanan keuangan digital. Kesadaran untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami prioritas pengeluaran, serta merefleksikan konsekuensi dari setiap keputusan finansial menjadi fondasi awal dalam membangun perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Nasifah et al., 2025).

CONCLUSION

Pelatihan literasi keuangan bagi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman finansial mereka. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang belum memahami pengelolaan keuangan pribadi dan cenderung berfokus pada pengeluaran konsumtif. Setelah pelatihan, siswa mulai bisa mengidentifikasi kondisi finansial mereka, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan masa depan keuangan. Pelatihan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui kasus, diskusi, dan refleksi praktis, yang membantu

mereka membuat keputusan finansial lebih bijak dan mencegah perilaku konsumtif di masa depan. Dengan demikian, pelatihan literasi keuangan seperti ini perlu terus dikembangkan dan direplikasi oleh institusi pendidikan maupun lembaga pengabdian masyarakat sebagai upaya memperkuat kesiapan finansial generasi muda dalam menghadapi tantangan jaman serta dinamika ekonomi modern.

REFERENCES

- Arianti, B. F. (2021). LITERASI KEUANGAN (TEORI DAN IMPLEMENTASINYA) (1st ed.). CV Pena Persada.
- Aziz, M., Juliansyah, & Fitri, N. L. (2024). PELATIHAN EDUKASI LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MENABUNG SISWA SMA DI WILAYAH RURAL BERBASIS MODUL DIGITAL INTERAKTIF. *Journal of Community Engagement in Economics*, 2(2), 24–35. <https://doi.org/10.35896/jcee.v2i2.1094>
- Ismawan, I. (2022). THE ART OF MONEY. Medpress.
- Lusardi, A. (2019). FINANCIAL LITERACY AND THE NEED FOR FINANCIAL EDUCATION: EVIDENCE AND IMPLICATIONS. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 5, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Mottola, G. R. (2013). IN OUR BEST INTEREST: WOMEN, FINANCIAL LITERACY, AND CREDIT CARD BEHAVIOR. *Numeracy: Advancing Education in Quantitative Literacy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.4>
- Nasifah, Malau, F., Azzahra, M. S., & Faruq, A. (2025). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL SISWA SMA AL-KHAERIYAH PENGAMPELAN. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 5(5). <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). SIARAN PERS BERSAMA – INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MENINGKAT. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Ramadhany, A. N. C. (2025). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENDORONG GAYA HIDUP KONSUMTIF DI KALANGAN REMAJA KOMUNITAS

PESISIR. *EDUSOS: Jurnal Edukasi dan Ilmu Sosial*, 2(1), 18–25.

<https://doi.org/10.62330/edusos.v2i01.291>

Shaputra, D. (2025). EMPAT TINGKATAN FINANSIAL DALAM KEHIDUPAN.

Radio Republik Indonesia (RRI). [https://rri.co.id/kepulauan-](https://rri.co.id/kepulauan-riau/keuangan/1802087/empat-tingkatan-finansial-dalam-kehidupan)

[riau/keuangan/1802087/empat-tingkatan-finansial-dalam-kehidupan](https://rri.co.id/kepulauan-riau/keuangan/1802087/empat-tingkatan-finansial-dalam-kehidupan)

Zhu, G. (2024). RICH DAD, POOR DAD'S FINANCIAL FREEDOM ROAD MAP.

Journal of Business and Management Studies, 6(2), 161–170.

<https://doi.org/10.32996/jbms>